

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perindustrian kontraktor adalah salah satu industri paling menjanjikan dalam satu dekade mendatang. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan industri kontraktor telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pertumbuhan industri konstruksi diperkirakan 10%-15% melalui program Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) jadi kiblat sampai tahun 2025, dibanding dengan saat ini rata-rata pertumbuhan dapat mencapai angka 7%-8% per tahunnya khusus pada sektor konstruksi (sumber: www.kemendag.go.id). Peran pemerintah dibutuhkan untuk menumbuhkan energi yang berkesinambungan pada kontraktor kecil sampai besar yang bertujuan agar mencapai proyek tersebut. Kemudian Perjanjian Perdagangan Bebas 2015 menetapkan kawasan dagang yang bebas antara negara-negara anggota ASEAN dan China, menjadikan perindustrian kontraktor menjadi fokus perhatian investor asing. Pelaksanaan pasar bebas memperbesar peluang serta mempermudah akses yang dimiliki para investor asing dalam melakukan penanaman modal di Indonesia. Sekarang bidang usaha pada bidang kontraktor yang di Indonesia terdapat sekitar 180.000 unit perusahaan (sumber: www.daftarperusahaan.com).

Pesatnya perkembangan industri konstruksi tentunya bermanfaat bagi perekonomian dalam negeri maupun internasional. Namun tidak selalu ada hal positif di balik perkembangan ini, ada juga dampak negatifnya, salah satunya adalah korupsi yang semakin marak terjadi.

Contoh nyata kasus korupsi terjadi pada 2 Perusahaan Konstruksi BUMN PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. serta PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Terbukti KKN terhadap project pembuatan bangunan institusi pemerintah dalam negeri (IPDN) (inews, 2018).

Industri kontraktor adalah industri yang bergerak dalam Industri jasa konstruksi. Usaha konstruksi merupakan jasa konsultasi rencana proyek konstruksi, tenaga pelaksana proyek konstruksi, serta konsultasi mengawasi proyek konstruksi. Semakin banyak bisnis pada bidang tersebut maka fokus utamanya ialah daya saing pada sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang industri kontraktor hingga persaingan antar perusahaan semakin meningkat pesat.

Menurut (Sudarto, 2011), ada sejumlah aspek pengaruh dan indikator keberhasilan usaha konstruksi, ada penyebab internal-eksternal serta *Market Forces*. Menurut (Teng, 2000) penyebab terpenting serta berpengaruh sejumlah 42% pada keberhasilan usaha berasal dari internal perusahaan. Keberhasilan pada perusahaan terutama usaha jasa, diamati berdasarkan faktor internalnya dari SDM, manajemen, kebudayaan perusahaan, peralatan, serta ekonomi sebagai suatu faktor penting dan kaitannya untuk penentuan strategi pengembangan perusahaan, yang mencakup manajemen, kebudayaan perusahaan, keuangan, SDM, sebagaimana faktor yang mendominasi beserta sumber daya lainnya. Seiringan dengan bertambahnya persaingan, sebuah perusahaan konstruksi dituntut untuk dapat mengembangkan kualitas kinerjanya hingga dapat diketahui ada tidaknya pengaruh dari faktor internal yang ada kepada perusahaan konstruksi yang ada di indonesia.

Pendataan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sub sektor konstruksi dan bangunan menduduki posisi ketiga pada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia pada tahun 2016 yang menyumbang sebesar 0,51% setelah industri pengolahan dan perdagangan. Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,02% di tahun 2016 meningkat dari pada tahun 2015 yang mencapai 4,88%. Sektor konstruksi dan bangunan menyumbang produk domestik bruto sebesar 10,38% untuk dapat membentuk produknya. Kenaikan pada peran bidang konstruksi serta pembangunan dalam roda ekonomi sosial kondusif diberi pengaruh dukungan regulasi pemerintah, struktur usaha kebijakan dan peraturan sektoral, *good governance*, dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini berdampak pada penumbuhan bidang konstruksi serta pembangunan yang dapat meningkatkan lowongan kerja di bidang perusahaan konstruksi.

Good Corporate Governance (Tunggal, 2012:24) ialah sistem yang digunakan untuk mengatur serta memonitor proses pengelolaan bisnis untuk meningkatkan nilai saham, dan sebagai kepedulian bagi pengguna (terutama masyarakat sekitar dan karyawan) dalam mengendalikan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, terutama jika bermanfaat para pihak-pihak yang memiliki kepentingan sebagaimana tercantum dalam aturan undang-undang yang berlaku.

Corporate Social Responsibility ialah pengungkapan sosial yang transparan atas kegiatan sosial oleh suatu industri, yang mana informasi transparan tersebut dikatakan bukan hanya muncul dalam bentuk informasi keuangan, tetapi juga mengharapkan industri tersebut memberikan info mengenai dampak sosial serta lingkungan dari kegiatan yang dilakukan menurut Handriyani (2013: 1).

Terdapat penyebab yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan, termasuk *Good Corporate Governance*. Perusahaan memiliki tata kelola baik jika suatu sistem pengawasan dan pengendalian suatu perusahaan yang diharapkan dapat memberikan pemegang saham nilai perusahaan yang meningkat (Shleifer&Vishny pada Amanti, 2013: 2). FCGI (Forum Tata Kelola Perusahaan Indonesia) pada Amanti (2013: 2) menjelaskan bahwa tujuan GCG yakni untuk membuat nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Di negara Asia yaitu Indonesia, *Good Corporate Governance* mulai terdengar pada pertengahan tahun 1997, yakni ketika kondisi negara Indonesia sedang mengalami krisis ekonomi. Negara berkembang (seperti beberapa negara di Asia) melaksanakan *Good Corporate Governance* dengan variasi yang besar, tidak sama dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* di negara yang sudah maju. Besarnya variasi dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* adalah faktor yang memiliki dampak signifikan dalam menumbuhkan nilai saham perusahaan (Indaryanto, 2004).

Menjalankan aktivitas operasional perusahaan meski dalam langsung atau tak langsung bisa menghasilkan pengaruh pada lingkup eksternal, sehingga perusahaan harus bertanggung jawab terhadap dampaknya. Diterapkannya CSR (*Corporate Social Responsibility*) yakni wujud perhatian perusahaan terhadap lingkungan eksternal kegiatan operasional perusahaan. Harapannya, pertanggungjawaban secara sosial pada perusahaan bisa menciptakan instansi diterima masyarakat dan berkelanjutan. Perusahaan yang menginginkan pembangunan berkelanjutan dan operasional yang berkelanjutan harus selalu

menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan dengan baik serta tanggung jawab sosial perusahaan dengan menyeimbangkan keinginan pihak eksternal dan internal.

Menurut Wijayanti dan Mutmainah (2012) sering terjadinya kegiatan pengelolaan akan berpengaruh pada naiknya keperluan terhadap praktik tata kelola yang terdapat dalam perusahaan. GCG bertujuan untuk menjamin terlaksananya dengan baik *management* perusahaan. Trinanda dan Mukodim (2010) mengemukakan bahwa sistem yang bisa memberikan dampak besar pada kinerja keuangan perusahaan untuk berkembang dengan bagus ialah *Good Corporate Governance*. Selain itu dikatakan juga bahwasanya penerapan yang semakin baik akan berdampak pada peningkatan *financial performance* perusahaan. Jika diterapkan dengan baik, sistem tata kelola perusahaan dengan benar maka akan menghasilkan perlindungan yang efektif pada pemegang saham dan kreditor, sehingga menumbuhkan kepercayaan para pihak tersebut dalam berinvestasi di perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG) yaitu struktur serta sistem yang sehat pada pengelolaan suatu perusahaan yang dijalankan untuk menaikan nilai *shareholders* dan mengalokasikannya secara tepat ke berbagai pihak penting dalam perusahaan atau *stakeholder*, seperti: kreditor, pekerja, pemasok, pemerintah, konsumen, asosiasi bisnis, sekaligus masyarakat luas (Akhmad Syakhroza, 2014). Perusahaan yakin implementasi *Good Corporate Governance* ialah wujud dari penetapan tata susila bisnis dan tata susila kerja yang telah lama menjadi *commitment* perusahaan, serta pelaksanaan yang berkaitan dengan penaikan nilai

perusahaan. pengaplikasian *Good Corporate Governance* pada perusahaan mendapati perubahan perbaikan citra dan nilai perusahaan.

Penelitian Retno & Priantinah (2012) menunjukkan *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh baik pada nilai perusahaan yang terdapat pada BEI pada 2007 hingga 2010. Peneliti oleh Suhartati et al. (2011) menunjukkan jika variabel penerapan serta variabel kontrol pengelolaan usaha yang baik menjelaskan 62,68% nilai perusahaan, kemudian secara signifikan berdampak pada nilai perusahaan. Namun pada penelitian Amanti (2013) tata kelola perusahaan mempunyai pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Dampak negatifnya, karena perusahaan hanya sesuai untuk penerapan formal pengelolaan perusahaan dengan benar, kepemilikan manajemen tidak menambah nilai tambah pada perusahaan serta adanya direktur independen tidak akan menghasilkan pertumbuhan kerja perusahaan. Penelitian lebih lanjut Widyasari et al. (2015) memperlihatkan penerapan pengelolaan perusahaan dengan baik (GCG) berupa komisaris independen tidak berdampak serta signifikan dengan nilai perusahaan. Pemilik institusional serta komite audit memiliki pengaruh serta signifikansi pada nilai perusahaan, kemudian pemilik manajemen serta kualitas tim audit luar mempunyai pengaruh merugikan dan tidak signifikansi pada nilai perusahaan. Peneliti tersebut juga membuktikan pertanggungjawaban sosial pada perusahaan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Study Marty Stuebs dan Li Sun (2015) menyatakan penggunaan GCG&CSR yang kuat dapat menumbuhkan nilai perusahaan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kepercayaan para investor untuk

berinvestasi pada perusahaan. Moh Sukror Harun *et al* (2020) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang *relative* rendah di bank Syariah negara-negara teluk arab berdampak *negative* pada nilai perusahaan. Ini disebabkan oleh pengungkapan informasi CSR yang berlebihan dapat menimbulkan ketidakpastian bagi investor yang pada akhirnya mempengaruhi penilaian mereka terhadap perusahaan secara *negative*.

Perusahaan yang dipilih di bidang konstruksi ialah objek penelitian yang berdasarkan informasi dari perusahaan konstruksi terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menggunakan perusahaan Konstruksi Bangunan dikarenakan menghadapi pembangunan nasional skala besar dari Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) dan melibatkan perusahaan konstruksi gedung. contoh bidang termaju di Indonesia yaitu sektor jasa, khususnya sektor konstruksi. Perkembangan tersebut terlihat dari pembangunan proyek-proyek berskala besar, dan telah menyebar ke seluruh Indonesia. Peningkatan jumlah proyek pembangunan akan berdampak pada penggunaan APBN yang merupakan salah satu negara terbesar yaitu perusahaan konstruksi, dan menjadikan perusahaan tersebut sebagai sumber pendapatan terbesar setelah sektor pertambangan.

Dari penjelasan latar belakang diatas, peneliti memilih judul penelitian “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian dari pada latar belakang diatas adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* secara parsial dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada emiten sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada emiten sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada emiten sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Agar dapat membuktikan pengaruh *Good Corporate Governance* secara parsial dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada emiten sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Agar dapat membuktikan pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada emiten sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Agar dapat membuktikan pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada emiten sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan yaitu manfaat akademis, manfaat dalam praktik dan manfaat pada bidang ilmu ekonomi yang dijabarkan :

1.4.1 Manfaat Akademis

1. diharapkan dapat memberikan andil pada pengembangan kajian ilmu Akuntansi pada nilai perusahaan, terutama pada *Good Corporate*

Governance dengan *Corporate Social Responsibility* pada nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang tercantum pada BEI.

2. Dari Hasil peneliti ini diharapkan agar dipakai untuk kajian penelitian selanjutnya dengan tema atau topik tentang *Good Corporate Governance* dengan *Corporate Social Responsibility* pada nilai perusahaan.
3. Membuat pemahaman ilmu dan pengetahuan baru *Good Corporate Governance* dengan *Corporate Social Responsibility* pada nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Untuk perusahaan, diharapkan hasil penelitian bisa memberikan pemahaman bahwasannya *Good Corporate Governance* dengan *Corporate Social Responsibility* pada nilai perusahaan berpengaruh pada pembentukan perusahaan serta bisa digunakan menjadi referensi dalam meningkatkan kredibilitas perusahaan.
2. Pada jasa konstruksi (kontraktor), studi ini bisa dijadikan acuan dalam merancang strategi, agar dapat memperbesar pasar tender proyek konstruksi.

1.4.3 Manfaat dalam Aspek Pengembangan Ilmu Ekonomi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perbandingan pada ilmu akuntansi (teori) berdasarkan kenyataan secara langsung serta di lapangan (praktik). berdasarkan perbandingan ini akan semakin meningkatkan pengetahuan akuntansi yang ada di dunia nyata dan menguntungkan semua pihak.